

## **EDUKASI KEAMANAN DATA PRIBADI DALAM MEDIA SOSIAL UNTUK SISWA SMA MASEHI 2 PSAK SEMARANG**

**Basworo Ardi Pramono<sup>1</sup>, Atmoko Nugroho<sup>2</sup>, Susanto<sup>3</sup>, Bernadus Very Christioko<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Teknik informatika, Universitas Semarang, basworo@usm.ac.id

<sup>2</sup>Prodi Teknik informatika, Universitas Semarang, atmoko@usm.ac.id

<sup>3</sup>Prodi Teknik informatika, Universitas Semarang, susanto@usm.ac.id

<sup>4</sup>Prodi Teknik informatika, Universitas Semarang, very@usm.ac.id

### **Abstrak**

SMA Masehi 2 PSAK sebagai mitra kegiatan menghadapi permasalahan rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya perlindungan data pribadi dalam penggunaan media sosial. Siswa kerap membagikan informasi pribadi tanpa memahami risiko seperti phishing, pencurian identitas, dan penyalahgunaan akun digital. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi digital, khususnya dalam aspek keamanan data pribadi dan etika bermedia sosial secara bijak. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif oleh dosen Universitas Semarang, praktik langsung menggunakan handphone untuk pengaturan privasi akun, simulasi kasus phishing, serta pengenalan konsep jejak digital. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada skor post-test dibandingkan pre-test, yang menandakan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi digital siswa. Selain itu, modul edukasi digital telah dimanfaatkan guru sebagai bahan ajar tambahan, dan siswa mulai berperan sebagai duta literasi digital di sekolah.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Keamanan Data Pribadi, Media Sosial, Siswa SMA, Edukasi Siber

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dan media sosial yang pesat telah mendorong keterlibatan intensif siswa SMA di berbagai platform digital. Namun, banyak siswa yang tidak memiliki kesadaran yang memadai mengenai keamanan data pribadi mereka. Mereka cenderung membagikan informasi tanpa mempertimbangkan risiko, seperti pencurian identitas dan penipuan digital (Fachruddin et al., 2023; Priyambudi et al., 2022). Penelitian menunjukkan pentingnya literasi digital, yang mencakup pemahaman etika dan keamanan dalam bersosial media, untuk melindungi diri dari penyalahgunaan (Cleopatra et al., 2024; Fachruddin et al., 2023; Rojikun et al., 2022). Oleh karena itu, adopsi program peningkatan literasi digital sangat penting untuk mendidik siswa tentang dampak negatif dari penggunaan media sosial dan untuk membekali mereka dengan keterampilan untuk berinteraksi secara aman di dunia digital (Fachruddin et al., 2023; Priyambudi et al., 2022; Tjakrawala & Iskak, 2021).

Permasalahan utama yang dihadapi siswa terkait rendahnya pemahaman mengenai perlindungan data pribadi di media sosial sangat mengkhawatirkan. Banyak siswa yang tidak menerapkan pengaturan privasi pada akun mereka serta tidak mengenal metode verifikasi dua langkah, sehingga meningkatkan kerentanan mereka terhadap serangan siber seperti phishing (Syafuddin et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa literasi keamanan digital adalah aspek yang krusial untuk diimplementasikan di sekolah, mengingat belum adanya program edukasi formal yang khusus membahas hal ini (Fadhillah et al., 2024). Tanpa pemahaman yang cukup mengenai keamanan di dunia maya, siswa berisiko tinggi terhadap potensi kejahatan digital yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka secara negatif (Fadhillah et al., 2024; Syafuddin et al., 2023).

Solusi edukasi keamanan digital yang ditawarkan melalui penyuluhan interaktif dan praktik langsung sangat penting untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu keamanan siber. Pendekatan ini mencakup pengaturan privasi akun media sosial, aktivasi fitur keamanan seperti verifikasi dua langkah, dan deteksi phishing (Anggainsi et al., 2024; Syahputri et al., 2023). Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh tim dosen Universitas Semarang, tetapi juga melibatkan mitra sekolah yang berperan aktif dalam menyediakan lokasi serta mengoordinasikan siswa. Simulasi kasus keamanan siber memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dampak langsung dari berbagai ancaman siber yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kolaborasi antara universitas dan pihak sekolah dalam mengimplementasikan program ini, diharapkan siswa bisa lebih siap dan waspada terhadap risiko yang ada di dunia digital. Jika mereka dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, maka mereka akan lebih mampu melindungi diri dari potensi bahaya di media sosial (Udariani et al., 2023).

Luaran yang ditargetkan dalam kegiatan ini meliputi: (1) meningkatnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam menjaga keamanan data pribadi; (2) tersedianya modul edukasi digital yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh sekolah; (3) video dokumentasi kegiatan yang diunggah ke YouTube; (4) publikasi artikel ilmiah pada jurnal nasional ber-ISSN; dan (5) pembentukan duta literasi digital sebagai bentuk keberlanjutan dan penyebarluasan pengetahuan di lingkungan sekolah.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Jumat, 16 Mei 2025 bertempat di SMA Masehi 2 PSAK, Kota Semarang. Kegiatan diikuti oleh 20 siswa dari kelas X dan XI yang merupakan pengguna aktif media sosial namun belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai keamanan data pribadi. Kegiatan dimulai dengan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi secara interaktif oleh tim dosen Universitas Semarang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan kombinasi dari penyuluhan, pelatihan praktis, simulasi, dan evaluasi. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk seminar interaktif mengenai pentingnya perlindungan data pribadi, ancaman digital seperti phishing dan penyalahgunaan identitas, serta etika bermedia sosial. Dalam sesi pelatihan, siswa secara langsung mempraktikkan pengaturan privasi akun media sosial, aktivasi verifikasi dua langkah, serta mengenali ciri-ciri pesan mencurigakan melalui perangkat handphone masing-masing. Simulasi dan studi kasus ringan juga diberikan untuk memperkuat pemahaman terhadap situasi nyata yang mungkin dihadapi di dunia digital.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman siswa setelah pelatihan. Kegiatan ini juga mendorong diskusi aktif antara siswa dan fasilitator, serta memberikan pengalaman belajar yang aplikatif. Pihak sekolah merespons positif dan menyatakan kesiapan untuk mengintegrasikan materi ini ke dalam program literasi digital secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi digital siswa dalam aspek keamanan data pribadi di media sosial. Siswa SMA Masehi 2 PSAK menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan, mulai dari sesi penyuluhan, praktik langsung, hingga simulasi keamanan siber.

Pada saat penyuluhan berlangsung, suasana kelas sangat interaktif. Siswa banyak bertanya dan berbagi pengalaman terkait kejadian yang mereka alami di media sosial, seperti akun yang diretas atau pesan mencurigakan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah mengalami langsung berbagai bentuk ancaman digital, namun sebelumnya belum

memahami cara menanggulangnya secara tepat. Dalam suatu artikel, kadang-kadang tidak bisa dihindari pengorganisasian penulisan hasil pengabdian kepada masyarakat ke dalam “anak subjudul”. Berikut ini adalah cara menuliskan format pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari artikel.



**Gambar 1. Kegiatan Seminar**

Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa tidak mengetahui fitur keamanan dasar seperti verifikasi dua langkah dan pengelolaan jejak digital. Setelah kegiatan, mereka mampu mengatur privasi akun media sosial secara mandiri, mengidentifikasi *phishing*, dan memahami pentingnya menjaga data pribadi.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada sikap siswa yang lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial. Guru pendamping menyatakan bahwa siswa menjadi lebih aktif berdiskusi tentang isu-isu digital setelah kegiatan.

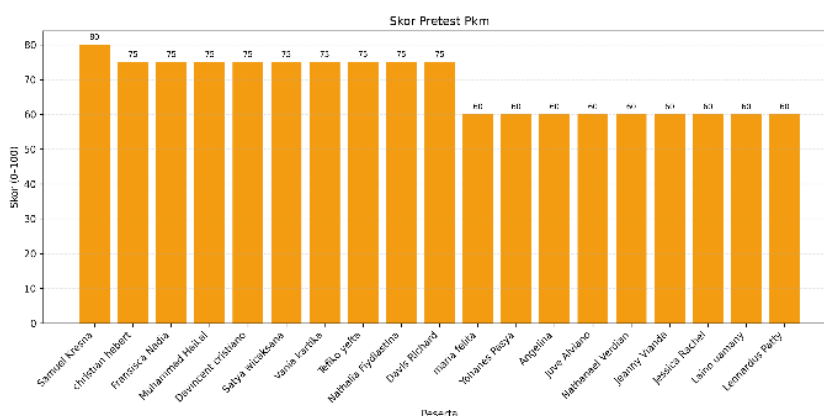


**Gambar 2. Foto Bersama Peserta**

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dan membuka peluang kerja sama lanjutan antara tim pengabdian dan pihak sekolah untuk penguatan program literasi digital secara berkelanjutan. Pihak sekolah juga menyampaikan rencana untuk menjadikan materi yang disampaikan sebagai bagian dari pembelajaran ekstrakurikuler.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi digital siswa dalam aspek keamanan data pribadi di media sosial. Siswa SMA Masehi 2 PSAK menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan, mulai dari sesi penyuluhan, praktik langsung, hingga simulasi keamanan siber.

Pada saat penyuluhan berlangsung, suasana kelas sangat interaktif. Siswa banyak bertanya dan berbagi pengalaman terkait kejadian yang mereka alami di media sosial, seperti akun yang diretas atau pesan mencurigakan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah mengalami langsung berbagai bentuk ancaman digital, namun sebelumnya belum memahami cara menanggulangnya secara tepat.



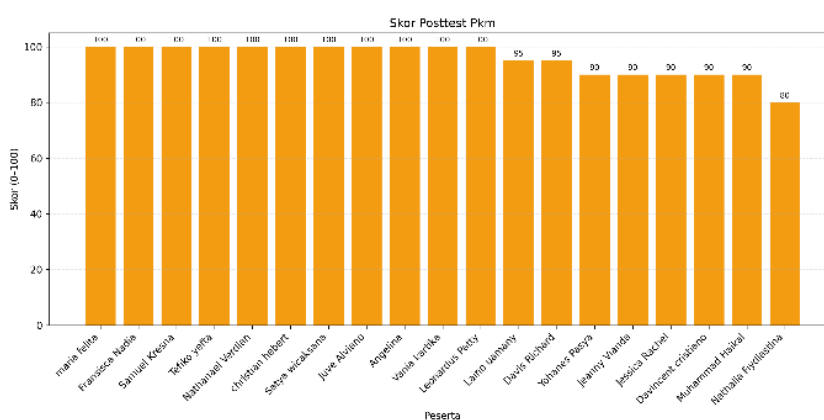
**Gambar 3. Skor *Pre-Test* 20 Siswa**

Sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi, dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat awal pemahaman siswa terkait keamanan data pribadi di media sosial. Gambar 3 menunjukkan distribusi skor *pre-test* dari 20 siswa.

Sebagian besar peserta memperoleh skor dalam rentang 60 – 75, dan hanya satu peserta yang mencapai skor tertinggi 80. Tidak terdapat skor di atas 80, yang menunjukkan bahwa pada tahap awal, siswa belum sepenuhnya memahami konsep keamanan digital, termasuk fitur dasar seperti pengaturan privasi akun, *two-factor authentication*, atau deteksi *phishing*.

Dari grafik ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman dasar siswa terhadap literasi digital masih tergolong rendah hingga sedang, sehingga kegiatan edukasi yang dirancang menjadi sangat relevan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan tersebut. Hasil *pre-test* ini juga menjadi tolak ukur penting dalam mengevaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.



**Gambar 4. Skor *Post-Test* 20 Siswa**

Sebanyak 10 siswa memperoleh skor sempurna (100), yang menunjukkan pemahaman utuh terhadap seluruh materi pelatihan. Sementara itu, 9 siswa lainnya mencatat skor antara 90 hingga 95, dan hanya 1 siswa yang memperoleh skor 80. Tidak terdapat skor di bawah 80, menandakan bahwa seluruh peserta telah mencapai tingkat literasi digital yang memadai pasca pelatihan.

Pola skor ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif, simulasi kasus, dan praktik langsung menggunakan perangkat masing-masing sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain peningkatan kognitif, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap siswa yang menjadi lebih berhati-hati, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial.

Guru pendamping menyampaikan bahwa setelah kegiatan ini, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi tentang keamanan digital, serta mulai menerapkan pengaturan privasi akun secara mandiri. Bahkan beberapa siswa secara sukarela bersedia menjadi “Duta

Literasi Digital” di sekolah mereka untuk menyebarkan pengetahuan yang telah diperoleh kepada teman sebayanya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dan membuka peluang kerja sama lanjutan antara tim pengabdian dan pihak sekolah untuk penguatan program literasi digital secara berkelanjutan. Pihak sekolah juga menyampaikan rencana untuk mengintegrasikan materi keamanan data pribadi ke dalam program ekstrakurikuler.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Generasi Cerdas Digital” telah terlaksana dengan baik di SMA Masehi 2 PSAK, Kota Semarang. Program ini secara efektif berhasil meningkatkan literasi digital siswa, khususnya dalam aspek keamanan data pribadi di media sosial. Melalui pendekatan penyuluhan interaktif, praktik langsung, dan simulasi kasus nyata, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam aktivitas digital sehari-hari.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan skor *post-test* dibandingkan *pre-test*, yang mencerminkan keberhasilan metode yang diterapkan. Selain itu, program ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif di kalangan siswa untuk menjadi pelindung data pribadi sekaligus edukator bagi lingkungan sekitarnya. Dampak positif kegiatan ini turut mendorong sekolah untuk mengembangkan program berkelanjutan, termasuk dengan membentuk duta literasi digital.

### **Saran**

Agar dampak dari kegiatan ini dapat berlanjut secara berkelanjutan, disarankan kepada pihak sekolah untuk mengintegrasikan materi literasi keamanan digital ke dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau program ekstrakurikuler. Selain itu, pelatihan lanjutan yang melibatkan guru sebagai fasilitator utama perlu dirancang agar proses edukasi dapat terus berjalan secara mandiri di lingkungan sekolah. Keterlibatan siswa sebagai duta literasi digital juga perlu difasilitasi, karena mereka memiliki potensi untuk menyebarkan pemahaman terkait keamanan data pribadi kepada rekan-rekan sebaya mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan literasi digital

siswa dapat meningkat secara menyeluruh dan berkesinambungan, serta membentuk budaya aman bermedia sosial di kalangan pelajar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Semarang atas dukungan pendanaan dan fasilitas yang telah diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMA Masehi 2 PSAK, terutama kepala sekolah, guru pendamping, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dan menjadi mitra strategis dalam kegiatan ini. Dukungan dan kolaborasi dari semua pihak sangat berarti dalam menyukseskan program edukasi literasi digital ini, sekaligus memperkuat kontribusi akademisi terhadap peningkatan kesadaran keamanan digital di kalangan generasi muda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggainsi, M., Rizki Aziz, M., Musalam Jessar, R., Marvela Putri, M., Marito T, N., Agung Juli Saputra, N., Ramadhani, R., Primo Prayoga K, M., & Mugiarto. (2024). Peningkatan Kesadaran Keamanan Data Pribadi dan Bahaya Wi-Fi Publik di Lingkungan RW 13 Desa Karangsatrta. *VIDHEAS: Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 2(1), 77–84. <https://doi.org/10.61946/vidheas.v2i1.79>
- Cleopatra, M., Sahrazad, S., Mila Vernia, D., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Soft Skill Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 463–468. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.4857>
- Fachruddin, Sutoyo, M. A. H., Riyadi, W., & Arvita, Y. (2023). Sosialisasi Keamanan, Etika, dan Literasi Bagi Siswa/I SMA Negeri 4 Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 2(2), 45–50. <https://doi.org/10.33998/jpmu.2023.2.2.1404>
- Fadhillah, Y., Siregar, M. N. H., Batubara, H. D. A., Aswan, N., & Hasibuan, F. A. (2024). Pelatihan Manajemen Resiko Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Keamanan dan Efisiensi Operasional di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 518–523. <https://doi.org/10.59837/kzfd6m50>
- Priyambudi, S., Setyowati, Y., & Harist, M. (2022). Analisis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Digital Siswa SMA Wijaya Putra Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)*, 2(1), 145–155. <https://doi.org/10.33503/salinga.v2i1.2208>

- Rojikun, A., Hernaningsih, F., & Nabilah, L. (2022). Membangun Kesadaran Moral & Etika Dalam Berinteraksi Di Era Digital Pada Remaja Karang Taruna RW 07 Rempoa Ciputat. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i1.869>
- Syafuddin, K., Jamalullail, & Rafi'i. (2023). Peningkatan Literasi Keamanan Digital dan Perlindungan Data Pribadi Bagi Siswa Di SMPN 154 Jakarta. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(03), 122–133. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i03.119>
- Syahputri, N. I., Harahap, H., Siregar, R., & Tommy, T. (2023). Penyuluhan Pentingnya Two Factor Authentication dan Aplikasinya Di Era Keamanan Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 768–773. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.256>
- Tjakrawala, F. X. K., & Iskak, J. (2021). Edukasi Aspek Keamanan dan Pengendalian Data Guna Membangun Literasi Digital Bagi Pelaku UMKM. *Prosiding SENAPENMAS*, 321. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15005>
- Udariani, A., Putri, D. A. P. A. G., & Budiarnaya, P. (2023). Edukasi Peningkatan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Dari Penggunaan Media Sosial di SMAN 1 Susut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.36341/jpm.v7i1.3328>